

Profil Emosi Akademik Siswa selama Pembelajaran Online di SMP YPM 4 Taman Sidoarjo

Zulfa Rusdiana¹, Prihantika Fuji Kusuma Dewi², Abdul Muhid³
Prodi Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya^{1&3}, SMP YPM 4 Taman Sidoarjo².
Email: zulfa.malik15@gmail.com¹, fujishuke95@gmail.com²,
abdulmuhid@uinsby.ac.id³

Abstract:

Academic emotions are emotions that arise when students are in a learning situation and are directly related to activities to achieve academic achievement. This study aims to describe students' academic emotions associated with online learning during a pandemic. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The subjects involved in this study were 307 students of SMP YPM 4 Taman, who was determined through a stratified random sampling technique. The instrument used in this study was the Academic Achievement Questionnaire developed by Pekrun. The data analysis used was descriptive and percentage analysis. The results showed that on average students tended to have positive emotions related to learning in the high category. The positive emotions described in this study include enjoyment, hope, and pride. Furthermore, the average student also showed negative emotions in the form of anger, anxiety, shame, hopelessness, and boredom in the low and medium categories.

Keyword: *academic emotions, achievement emotions, online learning, the covid-19 pandemic*

Received February 09, 2021; Revised March 29, 2021; Accepted April 01, 2021

How to Cite: Rusdiana, Z., Dewi, P. F. K., & Muhid, A. (2021). Profil Emosi Akademik Siswa selama Pembelajaran Online di SMP YPM 4 Taman Sidoarjo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(2), 50-55.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah berlangsung sepanjang tahun 2020 telah merubah tatanan dan aktivitas masyarakat di seluruh dunia. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Kebijakan pembatasan sosial, pemberlakuan jam malam, hingga mengalihkan kegiatan dari rumah. Tak hanya di bidang ekonomi, aktivitas pendidikan juga terdampak virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan ini. Berdasarkan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan no. 4 tahun 2020, kegiatan belajar mengajar dialihkan dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19. Pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan berbagai platform media online. Pembelajaran dari rumah sudah diberlakukan sejak bulan Maret 2020, terhitung sejak keluarnya surat edaran dari Kemendikbud.

Pembelajaran yang terpaksa dilakukan secara online menimbulkan berbagai macam permasalahan baru. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kejenuhan belajar dan motivasi belajar yang menurun (Lase, Ndraha, Harefa, 2020, p. 91; Rinawati & Darisman, 2020, p. 38; Robandi, 2020, p. 3500). Hal ini tentu perlu untuk diperhatikan karena motivasi belajar berdampak pada kualitas dan prestasi belajar siswa (Dhiu, 2017, p. 182; Sulfemi, 2018, p. 7; Waritsman, 2020, p. 31). Kejenuhan atau kebosanan dalam belajar merupakan salah satu aspek dari emosi akademik (R Pekrun, Goetz, 2005, p. 4).

Emosi akademik merupakan emosi yang muncul ketika siswa berada dalam situasi pembelajaran dan secara langsung berhubungan dengan aktivitas pencapaian prestasi akademik (Reinhard Pekrun et al., 2011, p. 38). Berdasarkan *control value-theory*, emosi akademik akan muncul ketika siswa merasa mampu atau tidak mampu mengendalikan aktivitas dan luaran yang penting atau kurang penting menurut siswa tersebut (Pekrun, Frenzel, Goetz, 2007, p. 15). Terdapat dua dimensi dalam emosi akademik yaitu, dimensi valensi dan dimensi aktivasi. Berdasarkan valensinya, emosi terbagi menjadi emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif terdiri atas kenikmatan (*enjoyment*), harapan (*hope*), kebanggaan (*pride*), dan perasaan lega (*relief*). Sedangkan dimensi emosi negatif terdiri dari rasa marah (*anger*), cemas (*anxiety*), rasa malu (*shame*), putus asa (*hopelessness*), dan kebosanan (*boredom*) (Pekrun, Goetz, Titz, 2002, p. 92). Pada dimensi aktivasi, emosi terbagi menjadi dikelompokkan berdasarkan aktivasinya yaitu mengaktifkan (*activating*) dan menonaktifkan (*deactivating*). Apabila kedua dimensi digabungkan, emosi akademik dapat dibagi ke dalam empat kategori yaitu, emosi positif-aktivasi (*enjoyment, pride, hope*), emosi positif-deaktivasi (relief/kelegaan) emosi negatif-aktivasi (*anger, anxiety, shame*) dan emosi negatif-deaktivasi (*shame, boredom*) (R Pekrun et al., 2005, p. 4).

Dari sisi kontekstual, emosi akademik terbagi menjadi tiga yaitu *class-related emotions* atau emosi yang berkaitan dengan kelas, *learning-related emotions* atau emosi yang berkaitan dengan belajar, dan *test-related emotions* atau emosi yang berkaitan dengan ujian (Pekrun et al., 2002, p. 95). Emosi akademik dapat berpengaruh terhadap motivasi, strategi pembelajaran, sumber daya kognitif, regulasi diri, hasil belajar, dan prestasi akademik siswa (Amalia, Latifah, 2019, p. 47; Fong Lam et al., 2015, p. 9; Ketonen & Lonka, 2012, p. 1907; Citrandini, 2016, p. 201; Pekrun et al., 2002, p. 97; Villavicencio & Bernardo, 2013, p. 335). Oleh karena itu, emosi akademik siswa perlu untuk diperhatikan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar mereka.

Dukungan yang didapat siswa baik dari orang tua maupun guru dapat memunculkan emosi positif siswa seperti kenikmatan (*enjoyment*) dan rasa bangga (*pride*) (Holm et al., 2020, p. 8; Lei et al., 2018, p. 8; Sakiz, 2012, p. 73). Suasana kelas yang mendukung serta teman sebaya juga berdampak positif terhadap kenikmatan dan dapat menurunkan kebosanan selama pembelajaran (Forsblom, Peixoto, Mata, 2021, p. 9; Reindl, Tulis, Dresel, 2018, p. 169). Selanjutnya ditemukan pula bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap emosi akademik (Pekrun et al., 2007, p. 16; Sun et al., 2020, p. 8). Kebosanan (*boredom*) yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat muncul karena penggunaan strategi belajar yang kurang efektif (Obergruesser & Stoeger, 2020, p. 6), keterampilan guru (Westphal et al., 2018, p. 112), dan terlalu sering menggunakan smartphone sebagai media hiburan (Barkley & Lepp, 2021, p. 4).

Penelitian ini akan berfokus pada emosi yang berkaitan dengan pembelajaran. Pemilihan fokus tersebut dikarenakan lingkungan belajar siswa yang berubah karena harus belajar di rumah. Selain itu, siswa harus belajar secara mandiri serta tidak dapat bertemu dengan teman sekelasnya. Apabila emosi akademik siswa baik dan cenderung positif, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka (Reinhard Pekrun, 1992; Reinhard Pekrun et al., 2002; Villavicencio & Bernardo, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai gambaran emosi akademik siswa selama pembelajaran online di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran lebih mendalam mengenai gambaran emosi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran online siswa di masa pandemi. Penelitian ini hanya berfokus pada emosi yang berkaitan dengan pembelajaran (*learning-related emotions*). Adapun dimensi emosi yang diteliti meliputi emosi positif aktivasi, emosi negatif-aktivasi, dan emosi negatif-deaktivasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP YPM 4 Taman Sidoarjo sebanyak 307 siswa yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic Achievement Questionnaire* yang dikembangkan oleh (R Pekrun et al., 2005) dengan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner disebarluaskan melalui google form karena situasi pandemi. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi berdasarkan presentasi dari tiap dimensi yang diteliti.

HASIL

Hasil analisis data gambaran emosi akademik siswa dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut ini disajikan profil emosi akademik siswa yang ditinjau dari dimensi aktivasinya.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Emosi Akademik Siswa dari Dimensi Aktivasi

No	Dimensi Emosi	Emosi yang diukur	Kategori			%
			Rendah	Sedang	Tinggi	
1	positif-aktivasi	Enjoyment	0	14	86	100
		Hope	0	19.5	80.5	100
		Pride	0	6.8	93.2	100
2	Negatif-aktivasi	Anger	36.8	56	7.2	100
		Anxiety	10.1	59.9	30	100
		Shame	0	0.3	99.7	100
3	Negatif-deaktivasi	Hopelessness	16	63.2	20.8	100
		Boredom	26.4	55	18.6	100

Berdasarkan tabel diatas, pada dimensi positif-aktivasi terdapat tiga emosi yang diukur yaitu, kenikmatan (*enjoyment*), harapan (*hope*), dan kebanggaan (*pride*). Pada emosi kenikmatan (*enjoyment*) diperoleh data pada kategori rendah sebanyak 0%, sedang 14%, dan tinggi 86 %. Kemudian pada emosi harapan (*hope*) diperoleh data pada kategori rendah sebanyak 0 %, sedang 19.5%, dan tinggi 80.5. Selanjutnya pada emosi kebanggaan (*pride*) diperoleh data pada kategori rendah sebanyak 0%, sedang 6.8% , dan tinggi 93.2%. Data-data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan emosi positif-aktivasi pada kategori tinggi dalam pembelajaran yang mereka jalani.

Dimensi emosi negatif-aktivasi terdiri dari perasaan marah (*anger*), rasa cemas (*anxiety*), dan rasa malu (*shame*). Pada perasaan marah (*anger*) diperoleh data pada kategori rendah sebanyak 36.8%, kategori sedang sebanyak 56%, dan kategori tinggi sebanyak 7.2%. kemudian pada emosi rasa cemas (*anxiety*) diperoleh data pada kategori rendah sebanyak 10.1%, pada kategori sedang sebanyak 59.9%, dan pada kategori tinggi sebanyak 30%. Selanjutnya, pada perasaan malu (*shame*) tidak ditemukan siswa berada pada kategori rendah. hampir semua siswa menunjukkan perasaan malu berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 99.7%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa juga merasakan emosi negatif terlebih pada perasaan malu (*shame*) pada pembelajaran yang mereka jalani.

Pada dimensi emosi negatif-deaktivasi, terdapat dua jenis emosi yang diukur, yaitu perasaan putus asa (*hopelessness*) dan kebosanan (*boredom*). Pada perasaan putus asa (*hopelessness*) diperoleh data pada kategori rendah sebanyak 16 %, sedang 63.2%, dan pada kategori tinggi sebanyak 20.8%. selanjutnya pada emosi kebosanan (*boredom*) diperoleh data pada kategori rendah sebanyak 26.4%, kategori sedang sebanyak 55%, dan tinggi 18.6%. Data tersebut menunjukkan bahwa pada dimensi emosi negatif-deaktivasi, sebagian besar siswa merasakan putus asa dan kebosanan pada pembelajaran yang mereka jalani saat ini.

PEMBAHASAN

Emosi akademik merupakan emosi yang muncul ketika siswa berada dalam situasi pembelajaran dan secara langsung berhubungan dengan aktivitas pencapaian prestasi akademik (Reinhard Pekrun et al., 2011, p. 38). Berdasarkan valensinya, emosi terbagi menjadi emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif terdiri atas kenikmatan (*enjoyment*), harapan (*hope*), kebanggaan (*pride*), dan perasaan lega (*relief*). Sedangkan dimensi emosi negatif terdiri dari rasa marah (*anger*), cemas (*anxiety*), rasa malu (*shame*), putus asa (*hopelessness*), dan kebosanan (*boredom*) (Pekrun, Goetz, Titz, 2002, p. 92). Pada dimensi aktivasi, emosi terbagi menjadi dikelompokkan berdasarkan aktivasinya yaitu mengaktifkan (*activating*) dan menonaktifkan (*deactivating*). Apabila kedua dimensi digabungkan, emosi akademik dapat dibagi ke dalam empat kategori yaitu, emosi positif-aktivasi (*enjoyment, pride, hope*), emosi positif-deaktivasi (*relief/kelega*) emosi negatif-aktivasi (*anger, anxiety, shame*) dan emosi negatif-deaktivasi (*shame, boredom*) (R Pekrun et al., 2005, p. 4)

Emosi akademik siswa dapat terjadi pada tiga situasi akademik, yaitu situasi dalam kelas, situasi belajar, dan situasi ketika menghadapi ujian atau tes (Reinhard Pekrun et al., 2002, p. 95). Emosi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun dimensi emosi yang dijabarkan yaitu emosi positif-aktivasi, emosi negatif-aktivasi, dan emosi negatif deaktivasi. Pada dimensi emosi positif-aktivasi dapat dilihat hampir semua siswa menunjukkan emosi pada kategori tinggi. Emosi kenikmatan (*enjoyment*) menunjukkan presentase sebesar 86%, pada emosi kebanggaan (*pride*) menunjukkan presentase sebesar 93,2%, dan emosi harapan (*hope*) menunjukkan presentase sebesar 80,5%.

Pada dimensi emosi negatif-aktivasi, kebanyakan emosi kemarahan yang dialami siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 56%. Hal yang sama juga terlihat pada emosi kecemasan terhadap pembelajaran, dimana rata-rata siswa menunjukkan perasaan cemas mereka pada kategori sedang dengan

presentase sebesar 59,9%. Kemudian pada emosi rasa malu (shame) hampir seluruh siswa berada pada kategori yang tinggi. Selanjutnya, pada emosi negatif-deaktivasi rata-rata siswa menunjukkan perasaan putus asa dan bosan pada kategori sedang. Meskipun emosi rasa malu siswa berada pada kategori tinggi, hal tersebut tidak selalu menjadi sesuatu yang buruk. Bandura & Cervone (dalam Pekrun et al., 2002, p. 97) mengungkapkan bahwa emosi negatif-aktivasi seperti kemarahan dapat membangkitkan emosi ekstrinsik siswa untuk mengatasi hambatan, kemudian pada kecemasan dan rasa malu dapat memicu siswa untuk menghindari kegagalan dengan memperbanyak usaha belajar mereka.

Kebosanan yang dialami siswa bisa terjadi karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif (Obergruesser & Stoeger, 2020, p. 6). Selain itu, keterampilan guru dalam mendiagnosis kebutuhan siswanya berkontribusi terhadap emosi kenikmatan (enjoyment) dan kebosanan (boredom) siswa (Westphal et al., 2018, p. 112). Selain itu, penggunaan smartphone yang menjadi hiburan sekaligus media belajar siswa diprediksi dapat memunculkan perasaan bosan siswa selama belajar (Barkley & Lepp, 2021, p. 4).

Emosi akademik berkontribusi penting dalam pembelajaran siswa. Salah satunya, emosi akademik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ganotice et al., 2016, p. 507; Ketonen & Lonka, 2012, p. 1907), regulasi diri dan strategi belajar (King & Areepattamannil, 2014, p. 21; Citrandini, 2016, p. 201; Villavicencio & Bernardo, 2013, p. 335), dan motivasi belajar siswa (Reinhard Pekrun et al., 2002, 2007). Tidak sampai disitu, emosi akademik juga dapat mempengaruhi school belonging dan kepuasan hidup siswa (Fadilah et al., 2018; Fong Lam et al., 2015).

Emosi akademik positif, berupa kenikmatan, rasa bangga, dan harapan akan muncul ketika siswa merasa mampu untuk menghadapi tugas yang diberikan padanya (Pekrun, 1992, p. 361; Pekrun et al., 2011, p. 38). Dukungan yang didapat siswa baik dari orang tua maupun guru dapat memunculkan emosi positif siswa seperti kenikmatan (*enjoyment*) dan rasa bangga (*pride*) (Amalia & Latifah, 2019, p. 47; Holm et al., 2020, p. 8; Lei et al., 2018, p. 8; Sakiz, 2012, p. 73). Selain itu, dukungan dari teman sebaya juga berdampak positif terhadap kenikmatan dan dapat menurunkan kebosanan selama pembelajaran (Forsblom et al., 2021, p. 9; Reindl et al., 2018, p. 169). Sejalan dengan hal tersebut, ditemukan pula bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap emosi akademik (Reinhard Pekrun et al., 2007, p. 16; Sun et al., 2020, p. 8).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa cenderung merasakan emosi akademik terkait pembelajaran pada kategori sedang dan tinggi. Adapun dimensi emosi yang diukur antara lain emosi positif-aktivasi yang meliputi kenikmatan, kebanggaan, dan harapan (*enjoyment, pride, hope*), emosi negatif-aktivasi yang meliputi perasaan marah, kecemasan, dan rasa malu (*anger, anxiety, shame*), serta emosi negatif-deaktivasi yang meliputi rasa putus asa dan kebosanan (*hopelessness, boredom*).

Penelitian ini masih berfokus pada satu situasi akademik, yaitu emosi yang berkaitan dengan pembelajaran. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, seluruh situasi akademik seperti emosi yang berkaitan dengan kelas dan emosi yang berkaitan dengan ujian dapat diteliti secara lebih mendalam. Selanjutnya, diharapkan guru sebagai pembimbing siswa dapat menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan agar dapat memunculkan emosi positif pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., & Latifah, M. (2019). Parental Support, Academic Emotion, Learning Strategy, and Academic Achievement on First Year Student. *Journal of Family Sciences*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.29244/jfs.4.1.41-53>
- Barkley, J. E., & Lepp, A. (2021). The effects of smartphone facilitated social media use, treadmill walking, and schoolwork on boredom in college students: Results of a within subjects, controlled experiment. *Computers in Human Behavior*, 114(January 2020), 106555. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106555>
- Dhiu, K. D. (2017). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 Konstantinus. *Jurnal Tunas Bangsa*, 173–184.
- Fadilah, R. W. Z., Maslihah, S., & Misbach, I. H. (2018). Pengaruh Academic Emotions Dan School Belonging Terhadap Students ' Life Satisfaction. *Psikologi Insight*, 2(1), 90–99.
- Fong Lam, U., Chen, W. W., Zhang, J., & Liang, T. (2015). It feels good to learn where I belong: School belonging, academic emotions, and academic achievement in adolescents. *School Psychology International*, 36(4), 393–409. <https://doi.org/10.1177/0143034315589649>
- Forsblom, L., Peixoto, F., & Mata, L. (2021). Perceived classroom support: Longitudinal effects on students'

- achievement emotions. *Learning and Individual Differences*, 85(November 2020), 101959. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101959>
- Ganotice, F. A., Datu, J. A. D., & King, R. B. (2016). Which emotional profiles exhibit the best learning outcomes? A person-centered analysis of students' academic emotions. *School Psychology International*, 37(5), 498–518. <https://doi.org/10.1177/0143034316660147>
- Holm, M. E., Björn, P. M., Laine, A., Korhonen, J., & Hannula, M. S. (2020). Achievement emotions among adolescents receiving special education support in mathematics. *Learning and Individual Differences*, 79(March), 101851. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101851>
- Ketonen, E., & Lonka, K. (2012). Do Situational Academic Emotions Predict Academic Outcomes in a Lecture Course? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 1901–1910. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.144>
- King, R. B., & Areepattamannil, S. (2014). What students feel in school influences the strategies they use for learning: Academic emotions and cognitive/meta-cognitive strategies. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 8(1), 18–27. <https://doi.org/10.1017/prp.2014.3>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Lei, H., Cui, Y., & Chiu, M. M. (2018). The relationship between teacher support and students' academic emotions: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 8(JAN), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02288>
- Mega Citrandini, N. H. (2016). Academic Emotions, Learning Strategies, and Academic Achievement on High School. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 195–205. https://www.researchgate.net/publication/314832179_Emosi_akademik_Strategi_Belajar_dan_Prestasi_Akademik_Siswa_SMA_di_Wlayah_Perdesaan
- Obergriesser, S., & Stoeger, H. (2020). Students' emotions of enjoyment and boredom and their use of cognitive learning strategies – How do they affect one another? *Learning and Instruction*, 66(November 2019), 101285. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101285>
- Pekrun, R., Goetz, T., & Perry, R. (2005). Achievement emotions questionnaire (AEQ). User's manual. In *Unpublished manuscript, University of Munich, Munich* (Issue 2002). [http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle: Achievement+Emotions+Questionnaire+\(+AEQ+\)+User+?+s+Manual+-#0](http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle: Achievement+Emotions+Questionnaire+(+AEQ+)+User+?+s+Manual+-#0)
- Pekrun, Reinhard. (1992). The Impact of Emotions on Learning and Achievement: Towards a Theory of Cognitive/Motivational Mediators. *Applied Psychology*, 41(4), 359–376. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1992.tb00712.x>
- Pekrun, Reinhard, Frenzel, A. C., Goetz, T., & Perry, R. P. (2007). The Control-Value Theory of Achievement Emotions. An Integrative Approach to Emotions in Education. *Emotion in Education*, 13–36. <https://doi.org/10.1016/B978-012372545-5/50003-4>
- Pekrun, Reinhard, Goetz, T., Frenzel, A. C., & Barchfeld, P. (2011). Measuring emotions in students' learning and performance. *Contemporary Educational Psychology*, 36(1), 36–48.
- Pekrun, Reinhard, Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. (2002). Academic emotions in students' self-regulated learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist*, 37(2), 91–105. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4
- Reindl, M., Tulis, M., & Dresel, M. (2018). Associations between friends, academic emotions and achievement: Individual differences in enjoyment and boredom. *Learning and Individual Differences*, 62(December 2017), 164–173. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.01.017>
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education*, 1(1), 32–40.
- Robandi, D. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. 4, 3498–3502.
- Sakiz, G. (2012). Perceived instructor affective support in relation to academic emotions and motivation in college. *Educational Psychology*, 32(1), 63–79. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.625611>
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Edu-tecno*, 18(106), 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Sun, X., Hendrickx, M. M. H. G., Goetz, T., Wubbels, T., & Mainhard, T. (2020). Classroom Social Environment as Student Emotions' Antecedent: Mediating Role of Achievement Goals. *Journal of Experimental Education*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/00220973.2020.1724851>

- Villavicencio, F. T., & Bernardo, A. B. I. (2013). Positive academic emotions moderate the relationship between self-regulation and academic achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 83(2), 329–340. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2012.02064.x>
- Waritsman, A. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 2(1), 28–32.
- Westphal, A., Kretschmann, J., Gronostaj, A., & Vock, M. (2018). More enjoyment, less anxiety and boredom: How achievement emotions relate to academic self-concept and teachers' diagnostic skills. *Learning and Individual Differences*, 62(March 2017), 108–117. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.01.016>